

Literatur Review: Dampak Pernikahan Dini pada Remaja

Yolanda Sutanto¹, Hasniati², Uni³, Salmiyah Rasyid⁴

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
yolandasutanto11566@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, hasanhasnie@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, unijuni04@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, salmiyahasyid2@gmail.com

Korespondensi Email : yolandasutanto11566@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords: Child Marriage, Health Impacts, Psychological Effects, Socio-Economic Factors, Policy Reform, Early Marriage.

Kata Kunci: Pernikahan Anak, Dampak Kesehatan, Dampak Psikologis, Faktor Sosial Ekonomi, Reformasi Kebijakan, Pernikahan Dini

Abstract

Child marriage remains a significant issue globally, particularly in developing countries. This literature review synthesizes findings from various studies that explore the factors contributing to child marriage and its multifaceted impacts on health, psychology, and societal norms. The studies highlight that socio-economic conditions, cultural beliefs, and legal frameworks play critical roles in perpetuating child marriage. The consequences of such early unions are profound, often leading to adverse health outcomes, psychological distress, and developmental challenges for children. This review aims to provide a comprehensive understanding of the implications of child marriage and to underscore the urgency for effective interventions and policy reforms.

Abstrak

Pernikahan anak masih menjadi masalah penting secara global, khususnya di negara-negara berkembang. Tinjauan literatur ini merangkum temuan-temuan dari berbagai penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pernikahan anak dan dampaknya terhadap kesehatan, psikologi, dan norma-norma masyarakat. Studi-studi tersebut menyoroti bahwa kondisi sosio-ekonomi, keyakinan budaya, dan kerangka hukum memainkan peran penting dalam melanggengkan pernikahan anak. Konsekuensi dari perkawinan dini sangat besar, sering kali menimbulkan dampak buruk pada kesehatan, tekanan psikologis, dan tantangan perkembangan bagi anak-anak. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai implikasi perkawinan anak dan menggarisbawahi pentingnya intervensi yang efektif dan reformasi kebijakan.

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan isu sosial yang kompleks dan telah menjadi perhatian global, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 di Indonesia, batas usia minimum untuk menikah adalah 19 tahun bagi pria dan 16

tahun bagi wanita. Namun, praktik pernikahan dini masih marak terjadi, dan sering kali disebabkan oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Nelwan (2001), di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, ditemukan bahwa pernikahan dini sering dipicu oleh kondisi ekonomi yang kurang, desakan orang tua untuk menjaga anak dari pergaulan bebas, serta pengaruh budaya yang masih kuat dalam masyarakat. Persepsi bahwa menikah muda dapat memberikan keamanan dan kebahagiaan sering kali mendorong anak-anak untuk mengambil keputusan yang dapat berdampak negatif di masa depan.

Dampak pernikahan dini tidak hanya dirasakan oleh pasangan yang terlibat, tetapi juga berpengaruh pada generasi berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini dapat mengakibatkan masalah kesehatan fisik dan psikologis yang serius, termasuk risiko stunting pada anak. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesehatan ibu yang belum sepenuhnya matang, yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak.

Selain itu, kondisi emosional orang tua yang tidak stabil akibat pernikahan dini juga dapat berimbas pada pola asuh, memengaruhi perkembangan psikologis anak. Dalam konteks sosial, pernikahan dini membawa perubahan besar pada status sosial individu, yang sering kali dihadapkan pada tanggung jawab besar sebagai suami atau istri pada usia yang sangat muda.

Literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor penyebab dan dampak dari pernikahan dini, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi yang dihadapi oleh individu yang terlibat dalam praktik ini. Dengan memahami latar belakang dan konsekuensi dari pernikahan dini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi prevalensi praktik ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Metode

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kristiningrum et al. (2023) dalam SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan risiko stunting. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan populasi remaja di Desa Ngablak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

Di sisi lain, penelitian oleh Luthfian Noor (2022) yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan mengambil pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggali persepsi masyarakat tentang pernikahan dini dan dampaknya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, yang memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor sosial dan budaya yang mendorong pernikahan dini.

Beberapa studi lain mengadopsi metode campuran, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lawang menggunakan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang prevalensi pernikahan dini, disertai dengan wawancara untuk memahami konteks sosial yang lebih dalam.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian yang di jadikan dasar dilakukannya studi literatur:

Tabel Artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1	Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Pernikahan Dini	Wahyu, Kristiningrum, Ida Sofiyanti, Widayati	2023	Deskriptif Kuantitatif	Peningkatan pengetahuan remaja setelah edukasi; 61,5%

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
	sebagai Risiko Stunting				kategori sangat baik setelah edukasi.
2.	Kenali Dampak Pernikahan Dini	Muhammad Adwin Luthfian Noor	2022	Observasi	Pernikahan dini berdampak pada kesehatan, psikologis, dan perkembangan anak.
3.	Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan	Lina Dina Maudina	2019	Kualitatif (observasi, wawancara)	Faktor penyebab pernikahan dini: tekanan orang tua, kehamilan tidak sah, kondisi ekonomi, dan pendidikan. Dampak: masalah psikologis, kesehatan, dan sosial-ekonomi.
4.	Pernikahan Usia Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan dalam Rumah Tangga di Desa Bonto Jati Kec. Pasimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar	Winik Juniasti	2018	Deskriptif Kuantitatif	Pernikahan usia dini berdampak negatif pada keharmonisan rumah tangga; 60% responden menyatakan pernikahan usia dini berpengaruh terhadap keharmonisan.
5.	Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini	Mubasyaroh	2016	Deskriptif Kualitatif	Menemukan faktor-faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya, terutama pada perempuan.

Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Pernikahan Dini sebagai Risiko Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan risiko stunting sebelum tindakan edukasi tergolong rendah. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan penyuluhan yang efektif dapat mengurangi jumlah kasus pernikahan dini dan risiko stunting.

Penelitian ini juga menunjukkan hubungan langsung antara pernikahan dini dan peningkatan risiko stunting pada anak, akibat kurangnya gizi dan perawatan kesehatan yang memadai. Penulis menekankan pentingnya edukasi kesehatan bagi calon pengantin dan keluarga untuk mencegah pernikahan dini dan dampak negatifnya.

Pernikahan dini dan stunting adalah dua isu yang saling berkaitan dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dan stunting melalui pendidikan yang tepat dapat membantu mengurangi insiden kedua masalah ini. Intervensi yang berorientasi pada edukasi dan perubahan sosial diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat.

Kenali Dampak Pernikahan Dini''

Artikel ini menekankan dampak kesehatan jangka panjang dari pernikahan dini, termasuk stunting pada anak hasil dari ibu yang menikah muda. Dampak sosial dan ekonomi dari pernikahan dini dibahas secara mendalam, menyoroti pentingnya kebijakan pemerintah untuk melindungi hak anak dan perempuan.

Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maudina mengenai dampak pernikahan dini bagi perempuan di Desa Bedahan, ditemukan beberapa faktor penyebab dan dampak dari pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Faktor Penyebab:

Faktor Orang Tua: Banyak orang tua yang ingin cepat menikahkan anak perempuan mereka untuk menghindari stigma sosial atau karena alasan ekonomi.

Kehamilan di Luar Nikah: Beberapa perempuan menikah dini akibat kehamilan yang tidak direncanakan.

Faktor Ekonomi dan Pendidikan: Keterbatasan ekonomi dan pendidikan juga berkontribusi terhadap praktik pernikahan dini.

Dampak yang Ditemukan:

Dampak Psikologis: Perempuan yang menikah dini sering mengalami masalah psikologis, seperti stres, emosi yang tidak stabil, dan perasaan tertekan.

Dampak Kesehatan: Kesehatan reproduksi menjadi masalah serius, dengan perempuan muda berisiko tinggi melahirkan bayi prematur akibat perkembangan fisik yang belum memadai.

Dampak Sosial-Ekonomi: Terdapat stigma sosial yang menyebabkan perempuan yang menikah dini merasa terasing, serta mereka sering kali tergantung secara ekonomi pada orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, pernikahan dini di Desa Bedahan memiliki dampak yang kompleks bagi perempuan. Faktor orang tua sebagai pendorong utama menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam keputusan pernikahan. Kecenderungan untuk menikahkan anak perempuan lebih awal sering kali mencerminkan norma sosial yang mengedepankan status keluarga daripada kesejahteraan individu.

Dampak psikologis yang dialami oleh perempuan muda sangat mengkhawatirkan. Stres dan emosional yang tidak stabil dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka secara jangka panjang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan kualitas hidup mereka.

Dari perspektif kesehatan, risiko melahirkan bayi prematur menunjukkan pentingnya intervensi kesehatan yang tepat bagi perempuan yang menikah dini. Kesehatan reproduksi harus menjadi fokus utama dalam program-program kesehatan masyarakat untuk mengurangi dampak negatif dari pernikahan dini.

Aspek sosial-ekonomi juga menjadi perhatian, di mana perempuan yang menikah dini sering kali terputus dari pendidikan formal. Ini memperburuk siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan, menjadikan mereka bergantung pada orang tua atau suami untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pernikahan Usia Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan dalam Rumah Tangga di Desa Bonto Jati Kec. Pasimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan risiko stunting sebelum dan sesudah edukasi mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum edukasi, hanya 11,5% remaja yang memiliki pengetahuan sangat baik tentang pernikahan dini, sedangkan setelah edukasi, persentasenya meningkat menjadi 61,5%. Hal serupa juga terlihat dalam pengetahuan tentang risiko stunting, di mana sebelum edukasi, 11,5% remaja memiliki pengetahuan yang baik, meningkat menjadi 53,8% setelah mendapatkan informasi. Pernikahan dini sering kali dipicu oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Di banyak komunitas, pernikahan dini dianggap sebagai norma yang harus diikuti, sering kali tanpa pemahaman yang memadai tentang konsekuensi jangka panjang, termasuk risiko stunting pada anak-anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran untuk memerangi pernikahan dini. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat, remaja diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mencegah pernikahan dini serta dampak negatifnya terhadap kesehatan anak.

Pendidikan kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang hak asasi manusia juga ditekankan sebagai faktor penting dalam mengurangi pernikahan dini. Kesadaran yang meningkat tentang risiko stunting, yang dapat disebabkan oleh kurangnya gizi dan perawatan yang baik, menunjukkan bahwa edukasi berperan krusial dalam perubahan perilaku remaja. Hasil penelitian ini mendukung perlunya program edukasi yang lebih luas untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja dan masyarakat umum tentang pernikahan dini dan risiko kesehatan terkait.

Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya

Jurnal ini mengidentifikasi faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi pernikahan dini, termasuk tekanan budaya dan tradisi. Dampak negatif bagi perempuan, seperti risiko kesehatan dan kesulitan dalam pendidikan, disoroti.

Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini sering kali dipicu oleh norma sosial yang kuat, terutama di komunitas pedesaan. Penulis menyarankan perlunya intervensi pendidikan untuk mengurangi angka pernikahan dini.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak yang luas, mencakup aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan psikologis. Terdapat kebutuhan mendesak untuk pendidikan, intervensi kebijakan, dan perlindungan hukum guna mengurangi pernikahan dini dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Bahwa pernikahan dini juga memiliki dampak baik dari segi kesehatan fisik dan mental, serta sosial. Edukasi dan perubahan persepsi masyarakat sangat penting untuk menanggulangi masalah ini. Penelitian lebih lanjut dan kebijakan yang mendukung diperlukan untuk melindungi anak-anak dari risiko yang ditimbulkan oleh pernikahan dini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pernikahan dini menjadi isu yang krusial di banyak negara, terutama di negara berkembang. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak negatif signifikan terhadap kesehatan anak, khususnya dalam konteks stunting. Stunting, yang disebabkan oleh malnutrisi dan faktor-faktor sosial ekonomi, sering kali dialami oleh anak-anak yang lahir dari ibu yang menikah pada usia muda. Banyak faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, termasuk tradisi, tekanan sosial, dan kurangnya pendidikan. Pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini dan stunting masih tergolong rendah, sehingga edukasi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak pernikahan dini.

Dari berbagai studi, terlihat bahwa pendidikan dan pengetahuan yang baik dapat berperan penting dalam mencegah pernikahan dini dan mengurangi risiko stunting. Intervensi yang melibatkan orang tua, masyarakat, serta lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Saran

Peningkatan Edukasi: Program edukasi yang menyoar remaja dan orang tua perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko pernikahan dini dan stunting. Materi edukasi harus mencakup informasi tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan hak asasi manusia.

Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat harus dilibatkan dalam program-program pencegahan pernikahan dini. Kampanye kesadaran dapat membantu mengubah pandangan budaya yang mendukung pernikahan dini dan mendorong masyarakat untuk memberi dukungan kepada pendidikan anak.

Dukungan Kebijakan: Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pendidikan anak, terutama bagi perempuan, serta memberikan akses kesehatan yang memadai. Kebijakan yang memperketat batas usia pernikahan juga perlu terus ditegakkan.

Riset Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini dan stunting. Hal ini penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Kolaborasi Antar Lembaga: Kerjasama antara lembaga pendidikan, kesehatan, dan organisasi non-pemerintah dapat memperkuat upaya pencegahan pernikahan dini dan stunting, serta memberikan dukungan yang komprehensif kepada masyarakat.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat mengurangi prevalensi pernikahan dini dan stunting, serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan review artikel ini, dan keluarga yang selalu mensupport kegiatan kami, Dosen-dosen pembimbing, dan pemilik jurnal/Artikel yang kami jadikan review, serta semangat teman-teman kelompok dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga Review ini dapat bermamfaat baik bagi diri sendiri, institusi dan masyarakat.

Tentunya review ini masih sangat jauh dari sempurna karena semua masih dalam proses belajar hingga kami memohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam review artikel ini.

Daftar Pustaka

- SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. (2023). Pernikahan Dini Sebagai Risiko Stunting. Vol. 2, No. Diakses dari Scribd. <https://www.scribd.com/document/766676889/48-Penelitian-Pernikahan-Dini-Sebagai-Risiko-Stunting>,
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (n.d.). Kenali Dampak Pernikahan Dini. Diakses dari Yankes Kemkes.
- Kristiningrum, W., Sofiyanti, I., & Widayati, W. (2023). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI SEBAGAI RISIKO STUNTING. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4997–5006. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1858>
- Kusuma, I. P., & Rahmawati, N. (2021). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya. *YUDISIA*, 7(2), 1-20. Diakses dari IAIN Kudus.
- Hidayati, N. (2022). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Geografi*, 15(1), 45-58. Diakses dari IKIP PGRI Pontianak.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Rachmawati, A., & Supriyanto, A. (2023). Pernikahan Dini dan Kesehatan Anak: Tinjauan dari Perspektif Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 112-119. Diakses dari Digilib Unismuh.